

PERAN KELUARGA, PENDIDIKAN, PERILAKU WIRAUSAHA DAN TRAIT KEPRIBADIAN TERHADAP KARAKTER KEWIRAUSAHAAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Welan Mauli Angguna^{1*}, Claudya Nurcahaya², Risanita Fardian Farid³, Nurul Fadhillah Khair⁴

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan^{1,2}, Universitas Putera Indonesia 'YPTK' Padang, Sumatera Barat³, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat⁴

Email coresponden : ¹ welan.mauli.angguna@polsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 07-07-2023

Received : 09-07-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted : 16-07-2023

Publish : 16-07-2023

Keywords :

Karakter wirausaha;

Perilaku wirausaha;

Trait conscientiousness

ABSTRACT

Unemployment in Indonesia is 12% dominated by university graduates (bachelor/diploma), while to become a developed country in 2045 it is necessary to achieve an entrepreneurial ratio of 4%. To achieve this ratio, the government encourages tertiary institutions to direct graduates to become entrepreneurs. Efforts to foster this interest in entrepreneurship also need to be facilitated by campus understanding regarding the entrepreneurial character of students, so that entrepreneurship programs can be carried out effectively by taking into account the personal characteristics of students. This study aims to examine the influence of personality traits on entrepreneurial character, and to test entrepreneurial character in predicting entrepreneurial behavior in Indonesian higher education graduates. This study was tested using a non-experimental quantitative method through a survey of 69 higher education graduates of which 42% were entrepreneurs. Entrepreneurial character was tested through 22 items of the Entrepreneurial Character Scale (Husna, Zahra & Haq, 2018), while the conscientiousness personality trait was tested using the Language version of the Ten Item Personality Inventory by Gosling (Akhtar, 2018). The results of the study show that entrepreneurial character can be significantly explained by the conscientiousness personality trait by 22% ($p \leq 0.05$). Entrepreneurial character is related to entrepreneurial behavior and family characteristics (having entrepreneurial parents) among university graduates in Indonesia, but the entrepreneurial education factor is not significantly related to entrepreneurial character. Further studies are suggested to test more about Entrepreneurship Education in predicting entrepreneurial behavior and the effectiveness of Entrepreneurship Education in fostering entrepreneurial interest and behavior.

ABSTRAK

Pengangguran di Indonesia sebesar 12% didominasi oleh lulusan perguruan tinggi (sarjana/diploma), sedangkan untuk menjadi negara maju di 2045 perlu tercapai rasio kewirausahaan sebesar 4%. Untuk mencapai rasio tersebut, pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk mengarahkan lulusan untuk menjadi wirausahawan. Upaya

menumbuhkan minat wirausaha ini juga perlu difasilitasi dengan pemahaman kampus terkait karakter wirausaha mahasiswa, agar program kewirausahaan dapat dijalankan secara efektif dengan memperhatikan karakteristik pribadi mahasiswa. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh trait kepribadian terhadap karakter wirausaha, dan menguji karakter wirausaha dalam memprediksi perilaku wirausaha pada lulusan Pendidikan tinggi di Indonesia. Studi ini diujikan menggunakan metode kuantitatif nonexperimental melalui survei pada 69 lulusan Pendidikan tinggi yang 42% berwirausaha. Karakter Wirausaha diujikan melalui 22 aitem Skala Karakter Wirausaha (Husna, Zahra & Haq, 2018), sedangkan trait kepribadian *conscientiousness* diujikan menggunakan alat ukur Ten Item Personality Inventory oleh Gosling versi Bahasa (Akhtar, 2018). Hasil studi menunjukkan bahwa karakter wirausaha dapat dijelaskan oleh trait kepribadian *conscientiousness* sebesar 22% secara signifikan ($p \leq 0,05$). Karakter wirausaha berhubungan dengan perilaku wirausaha dan karakteristik keluarga (memiliki orangtua berwirausaha) pada lulusan perguruan tinggi di Indonesia, namun faktor Pendidikan wirausaha tidak signifikan berhubungan dengan karakter wirausaha. Studi lanjutan disarankan untuk menguji lebih lanjut tentang Pendidikan kewirausahaan dalam memprediksi perilaku wirausaha dan efektivitas Pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat dan perilaku wirausaha.

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia sebesar 12% diketahui berasal dari lulusan perguruan tinggi di jenjang sarjana maupun diploma, menurut Menteri Tenaga Kerja hal ini dikarenakan masih minimnya *link* dan *match* antara perguruan tinggi dengan pasar kerja (Yanuar, 2023). Padahal, dalam rangka pembangunan menuju Indonesia Maju pada usia 100 tahun pada 2045 mendatang, pemerintah Indonesia menargetkan tercapainya 4% rasio kewirausahaan dari jumlah penduduk, sedangkan Rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini adalah 3,47% (Hakim, 2023). Kondisi ini berbeda dengan negara lain seperti Thailand, Malaysia (>4%), Singapura (8,6%), dan negara maju lainnya (10-12%). Oleh sebab itu pemerintah menekankan bahwa menjadi alasan penting bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan para anak muda para sarjana di Indonesia untuk menjadi *entrepreneur*.

Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 129.137-unit usaha menengah dan besar di Indonesia, diketahui mayoritas (39%) pemilik usaha tersebut adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lulusan Sarjana (DIV/S1) sebesar 28% yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan berusia di atas tiga puluh (30) tahun (Dihni, 2022). Perguruan tinggi diminta agar tidak hanya berfokus dalam mempersiapkan mahasiswa yang mencari kerja, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkontribusi dalam kemajuan negara Indonesia (Hakim, 2023). Upaya mendorong calon lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha ini diharapkan nantinya dapat menekan jumlah pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan untuk tercapainya kriteria menjadi negara maju di 2045.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Wirausaha Merdeka membukakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Wirausaha Merdeka adalah satu di antara program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memfasilitasi

mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon *entrepreneur* melalui aktivitas di luar kelas secara sistematis dengan melibatkan mitra wirausaha dan UMKM (Ristekdikti_Admin, 2022). Program ini dapat dikategorikan sebagai *edupreneurship* yang dapat diartikan sebagai Pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif, yang mampu menciptakan peluang, serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup (Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Upaya penerapan program kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha setelah lulus, agar semakin menekan jumlah pengangguran dan membuka lapangan kerja. Program ini diharapkan dapat meningkatkan Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan minat berwirausaha, yaitu aspek lingkungan sosial, lingkungan keluarga, aspek karakteristik pribadi seperti motivasi individu, inovasi dan kreativitas, teknologi, dan memiliki dana (Al-Khaulani, 2022).

Karakteristik kewirausahaan menurut (Thayyibi & Subiyantoro, 2022) adalah memiliki kreativitas tinggi, berperilaku inovatif, memiliki komitmen dalam bekerja dan bertanggung jawab, mandiri dan tidak ketergantungan, berani mengambil risiko, dan selalu mencari peluang. Menurut Husna, Zahra dan Haq (2018) aktivitas kewirausahaan bisa terjadi dari interaksi antara lingkungan yang memberikan kesempatan dan pribadi individu yang mau berwirausaha.

Pada kenyataannya, tidak semua orang mau dan mampu untuk berkecimpung dalam wirausaha, dan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha, satu di antaranya adalah faktor individu (Husna, Zahra, & Haq, 2018). Diketahui bahwa wirausahawan memiliki karakteristik kepribadian yang khas yang membuatnya mau berwirausaha dan mendukungnya dalam berwirausaha (Husna, Zahra, & Haq, 2018).

Karakteristik individu yang dapat memprediksi intensi berwirausaha menurut (Bell, 2019) adalah sikap terhadap risiko, inovasi, proaktif, kebutuhan untuk berprestasi, kontrol diri internal dan efikasi diri. Hal ini sejalan dengan penjelasan Brandstätter (2011) menjelaskan bahwa adanya beberapa karakteristik pribadi yang berkaitan dengan profil wirausaha, yaitu: 1) kecenderungan mengambil risiko (*risk propensity*), wirausahawan berada pada situasi yang rentan pada risiko sehingga menuntutnya mampu mampu mengatasi risiko, membuat keputusan dan tidak takut gagal; 2) karakteristik motivasi berprestasi (*achievement motivation*) dan otonomi yang dibutuhkan pada wirausaha adalah berorientasi pada tujuan, Hasrat dan dorongan untuk sukses; 3) terkait trait kepribadian seorang wirausahawan memiliki trait kepribadian *conscientiousness* (motivasi berprestasi), *openness* (inovasi), dan *extraversion* (pribadi proaktif) yang cenderung tinggi (Brandstätter, 2011).

Karakteristik pribadi merupakan suatu bentuk/trait yang dapat membantu membedakan antar individu, seperti trait kepribadian. Trait kepribadian *conscientiousness* menunjukkan bahwa individu memiliki motivasi internal, pekerja keras, dan berorientasi pada tujuan. Individu yang memiliki kecenderungan *conscientiousness* tinggi dianggap lebih tertarik dengan kewirausahaan (Chhabra, Raghunathan, & Rao, 2020). Trait kepribadian *extraversion* menunjukkan ciri individu yang cenderung proaktif, empatik, dominan dan penuh energi, dan trait kepribadian *openness* menunjukkan individu yang penuh rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, dan berdaya cipta. Trait kepribadian

conscientiousness, extraversion dan openness dianggap sebagai ciri pribadi yang melekat dengan kewirausahaan (Chhabra, Raghunathan, & Rao, 2020).

Namun demikian ditemukan hubungan yang positif namun lemah antara trait kepribadian extraversion, openness dan sangat lemah pada trait conscientiousness terhadap wirausaha (Íspira, Elibol, & Sönmez, 2019). Adanya temuan yang berbeda ini membutuhkan pengujian lebih lanjut pada populasi yang berbeda. Studi ini memiliki tujuan utama untuk melihat pengaruh trait kepribadian (*conscientiousness*, *extraversion* dan *openness*) terhadap wirausaha (karakter wirausaha). Selain itu, studi juga ingin menguji hubungan perilaku wirausaha, faktor keluarga (orangtua), dan edupreneurship (pendidikan kewirausahaan) dengan karakter wirausaha.

METODE

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif nonexperimental deskriptif dan korelasional pada 69 lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Penarikan sampel menggunakan Teknik *nonrandomized accidental sampling* yaitu mengambil sampel pada responden yang dapat diakses dengan mudah, karena keterbatasan akses dan pengetahuan terkait jumlah populasi (Gravetter & Forzano, 2011). Pengambilan data dilakukan melalui metode survei (*online*) yang disebarakan melalui media sosial baik secara pribadi maupun diposting di masal. Responden yang memenuhi kriteria akan mengisi survei, survei diawali dengan pertanyaan yang memenuhi karakteristik populasi, jika tidak memenuhi maka responden akan menyelesaikan pengisian survei.

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh trait kepribadian (*conscientiousness*, *extraversion* dan *openness*) terhadap karakter wirausaha. Pada studi ini, peneliti juga menguji perbedaan skor rata-rata karakter wirausaha antara kelompok yang berwirausaha dan yang tidak berwirausaha, dan perbedaan antara kelompok yang memiliki orangtua yang berwirausaha dengan yang tidak. Hal ini untuk menjawab hubungan perilaku wirausaha dan karakteristik keluarga terhadap karakter wirausaha.

Pengukuran terkait perilaku wirausaha diketahui melalui jawaban terkait pertanyaan “Apakah Anda aktif sedang berwirausaha?” dan pengukuran karakteristik keluarga didapatkan melalui jawaban pertanyaan “Apakah Anda memiliki orangtua yang berwirausaha?”. Jawaban pertanyaan ini akan diberikan kategori 1 untuk jawaban Ya dan 2 untuk jawaban Tidak.

Pengukuran Trait Kepribadian diujikan melalui Ten Item Personality Inventory oleh Gosling dalam versi Bahasa (Akbar, 2018). Alat ukur trait kepribadian ini adalah multidimensi (*extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism/emotional stability* dan *openness*) yang terdiri atas total sepuluh 10 aitem. Masing-masing dimensi ditotalkan dari dua aitem yang ditotalkan, sehingga terdapat lima skor yang merujuk pada setiap dimensi kepribadian. Untuk penelitian ini, peneliti hanya mengambil skor *conscientiousness*, *extraversion* dan *openness* saja. Responden diminta untuk memberikan penilaian pada setiap aitem dalam rentang 1 hingga 7, semakin setuju responden dengan

pernyataan maka responden akan memilih titik yang semakin ke kanan, dan sebaliknya. Masing-masing dimensi terdiri atas 2 aitem dengan penilaian pada rentang 1 hingga 7, artinya secara teoritis nilai minimum pada setiap dimensi adalah 2 dan nilai maksimum 14.

Pengukuran Karakter Wirausaha diujikan menggunakan Skala Karakter Wirausaha/SK WIRA (Husna, Zahra, & Haq, 2018) yang terdiri atas 22 aitem yang menunjukkan tentang karakter wirausaha individu. Individu diminta untuk memberikan penilaian dari 1-5 pada setiap aitem, semakin sesuai pernyataan yang diberikan dengan penilaian diri responden maka responden akan memilih titik yang paling kanan, dan sebaliknya. Semakin tinggi skor total SK WIRA, maka semakin tinggi kecenderungan individu yang menunjukkan karakteristik pribadi wirausaha. Secara teoritis, skor minimum yang bisa didapatkan responden adalah 22 dan skor maksimumnya adalah 110. Alat ukur kepribadian dan kewirausahaan tersebut adalah valid (Crit 0,3-0,7) dan reliabel ($\alpha \geq 0,07$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden adalah lulusan perguruan tinggi yang didominasi oleh lulusan tahun 2018 dan 2019 (58%). Sebagian besar responden pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan selama kuliah (71%), namun hanya 46% responden yang berasal dari keluarga yang berwirausaha, sebanyak 39% responden belum bekerja dan 35% bekerja penuh waktu dan sisanya bekerja paruh waktu dan masih mencari pekerjaan. Berdasarkan 69 responden tersebut, hampir separuh responden (42%) aktif menjalankan wirausaha dan sisanya tidak berwirausaha.

Terkait gambaran variabel, diketahui gambaran variabel pada kelompok responden ini adalah sebagai berikut

Table 1
Gambaran Variabel pada Responden Penelitian

	Karakter Wirausaha	Conscientiousness	Extraversion	Openness
N	69			
Min	70	7	5	6
Max	110	14	14	12
SD	10,32	1,97	2,36	1,42
Mean	98,96	11,67	9,70	8,91
Median	102	12	9	9
Mod	110	14	8	8

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum, responden pada penelitian ini memiliki skor karakter wirausaha yang cenderung tinggi, dapat diketahui dari nilai yang sering muncul (nilai modus) adalah 110, dimana skor tersebut secara teoritis maupun normatif adalah skor tertinggi. Terkait variabel trait kepribadian conscientiousness, skor yang paling sering muncul (nilai modus) adalah 14, skor ini adalah skor maksimum nilai conscientiousness baik secara normative maupun teoritis. Untuk variabel extraversion dan openness, keduanya memiliki nilai modus 8, yang artinya jika

dibandingkan dengan nilai rata-rata maka secara umum responden pada kelompok penelitian ini cenderung memiliki skor extraversion dan openness yang di bawah rata-rata. Dapat disimpulkan berdasarkan gambaran variabel, sebagian besar responden memiliki skor yang sangat tinggi pada variabel conscientiousness dan karakter wirausaha

Table 2
 Uji Pengaruh Trait Kepribadian terhadap Karakter Wirausaha

Model	B	R ²	Standard Error of Estimate	F	T	Sig.
1		0,25	9,2	7,02		0,00
Conscientiousness	2,06		0,64		3,22	0,00
Extraversion	0,68		0,83		1,22	0,23
Openness	1,04		0,56		1,25	0,22

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa trait kepribadian (*conscientiousness*, *extraversion*, dan *openness*) secara bersamaan dapat memprediksi/menjelaskan karakter wirausaha dengan nilai kontribusi 22% secara signifikan ($p \leq 0,05$), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam studi ini. Jika dilihat secara parsial, diketahui trait conscientiousness memiliki efek paling besar dalam menjelaskan variabel tersebut. Artinya, hipotesis alternatif pertama diterima, bahwa trait kepribadian memengaruhi karakter wirausaha secara signifikan.

Table 3
 Hubungan Perilaku Wirausaha, Orangtua, dan Pendidikan Wirausaha terhadap Karakter Wirausaha

Kelompok	N	Mean	SD	F	Sig.
Berwirausaha	29	100,62	8,03	6,44	0,01
Tidak Berwirausaha	40	97,75	11,65		
Orangtua Berwirausaha	32	100,84	8,12	6,08	0,02
Orangtua Bukan Berwirausaha	37	97,32	11,76		
Ikut Pendidikan Wirausaha	49	100,16	9,14	3,75	0,06
Tidak Ikut Pendidikan Kewirausahaan	20	96,00	12,54		

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata karakter wirausaha pada kelompok yang berwirausaha, memiliki orangtua wirausaha, dan mengikuti Pendidikan wirausaha lebih tinggi daripada kelompok yang tidak. Secara spesifik karakteristik wirausaha berbeda secara signifikan berdasarkan perilaku wirausaha dan memiliki orangtua yang berwirausaha ($p \leq 0,05$), sedangkan Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memengaruhi karakter wirausaha ($p \geq 0,05$). Dapat diketahui

bahwa faktor keluarga (orangtua) dan menjalankan wirausaha berhubungan dengan karakter wirausaha.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan adanya pengaruh postif yang signifikan antara trait kepribadian dalam memprediksi karakter wirausaha ($R^2 = 22\%$, $p \leq 0,05$). Selain itu, karakter wirausaha dapat dibedakan secara signifikan oleh perilaku wirausaha dan dibesarkan oleh orangtua yang berwirausaha pada lulusan perguruan tinggi ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian terkait karakteristik pribadi kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam memfasilitasi calon lulusannya melalui Pendidikan kewirausahaan. Agar penerapan Pendidikan kewirausahaan dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan faktor pribadi tersebut, bagaimanapun tidak semua orang bisa didorong untuk berwirausaha, akan lebih baik jika mereka dengan karakteristik ini difasilitasi dengan Pendidikan kewirausahaan yang memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- İspira, Ö., Elibol, E., & Sönmez, B. (2019). The relationship of personality traits and entrepreneurship tendencies with career adaptability of nursing students. *Nurse Education Today* 79, 41–47.
- Akbar, H. (2018). Translation and validation of the Ten-Item Personality Inventory (TIPI) into Bahasa Indonesia . *International Journal of Research Studies in Psychology*, Vol. 7, No.2, 59-69.
- Al-Khaulani, A. M. (2022). Faktor-faktor yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , 65 - 72.
- Bell, R. (2019). Predicting entrepreneurial intention across the university. *Education + Training*, Vol.61, No. 7/8 , 815-831.
- Brandstätter, H. (2011). Personality aspects of entrepreneurship: A look at five meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 5(3), 222-230.
- Chhabra, S., Raghunathan, R., & Rao, N. M. (2020). The antecedent of entrepreneurial intention among women entrepreneurs in India. *Asia Pacific Journal of Inovation and Entrepreneurship*, Vol. 14, No. 1, 76-92.
- Dihni, V. A. (2022, 02 17). Persentase Pengusaha/Penanggung Jawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir (2020). Indonesia.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. (2011). *Research Methods for the Behavioral Science*, 4th Ed. New York NY: Cengage Learning.
- Hakim, A. R. (2023, 03 10). Indonesia Mau Jadi Negara Maju, Kejar Dulu Jumlah Pengusaha 4 Persen Total Penduduk. Indonesia.

- Husna, A. N., Zahra, A. A., & Haq, A. A. (2018). Skala Karakter Wirausaha (SK-WIRA): Konstruksi dan Validitas Awal. *Jurnal Psikologi*, Vol.17, No. 2, 143-160.
- Ristekdikti_Admin. (2022, June). Program Baru Wirausaha Targetkan Lulusan Siap Kerja dan Berwirausaha. Indonesia.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro. (2022). KONSEP EDUPRENEURSHIP DAN URGENSINYA BAGI LULUSAN . *Jurnal Edu Science* vol. 9, No. 1, 77 - 91.
- Yanuar, H. (2023, 03 04). Pengangguran di Indonesia Didominasi Lulusan Sarjana dan Diploma. Yogyakarta, Indonesia